

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba lokal merupakan domba asli Indonesia yang mampu beradaptasi dengan iklim tropis. Domba Sapudi merupakan rumpun domba yang harus dilindungi dan dilestarikan sebagai sumber daya genetik ternak lokal Indonesia. Domba Sapudi berasal dari kawasan Asia Barat Daya yang dibawa pedagang Gujarat pada abad ke-18 yang dibudidayakan oleh masyarakat di pulau Sapudi Kabupaten Madura dan tersebar di Jawa Timur. Domba Sapudi memiliki ciri-ciri seperti ukuran badan yang lebih besar dari domba pada umumnya, tekstur bulu yang lebih kasar, ekor yang lebih panjang dan juga pangkal ekor yang lebih besar dengan timbunan lemak yang cukup banyak dengan bentuk yang melengkung (sigmoid).

Kondisi iklim Indonesia yang terdiri dari dua musim, memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan reproduksi dari ternak domba itu sendiri. Domba di Indonesia dapat dikawinkan dan dapat beranak sepanjang tahun, dengan demikian domba di Indonesia pada umumnya memiliki sifat prolif. Pada kondisi kelahiran prolif, jumlah anak domba yang lahir biasanya lebih dari dua ekor. Kelahiran prolif pada satu sisi sangat memberikan keuntungan bagi peternak dalam meningkatkan populasi dari ternak yang dipelihara. Dalam hal ini, profit dari UPT juga akan bertambah apabila penanganannya dilakukan dengan baik dan benar.

Produktivitas induk merupakan suatu kriteria produktivitas yang penting dan merupakan indikator ekonomi yang sangat menentukan usaha peternakan domba (Sierra, 1990; Sodiq, 2000; Awemu et al., 2002). Indeks reproduksi induk mencerminkan kemampuan seekor induk untuk menghasilkan anak sapihan dalam kurun waktu tertentu, dan produktivitas induk mencerminkan kemampuan seekor induk menghasilkan kg cempes dalam periode tertentu. Penampilan produktivitas domba merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dengan lingkungan.

Induk domba yang memiliki sifat *maternal ability* kurang baik dan induk yang tidak mau menyusui anak yang sering terjadi pada induk dara karena sakit (pertama kali beranak). Anak domba yang tidak banyak mendapat air susu dari

induknya, khususnya kolostrum akan menyebabkan daya tahan tubuh dari domba rendah dan jika tidak langsung ditangani, akan dapat menyebabkan kematian pada anak domba. Kolostrum tidak hanya mempunyai kandungan nutrisi yang tinggi, tetapi juga mempunyai bahan biologis aktif yang sangat dibutuhkan untuk kesehatan dan nutrisi anak. Kolostrum merupakan sumber mineral utama bagi anak domba yang baru lahir.

Pengamatan kelahiran dan kematian domba ini bertujuan untuk mengetahui jumlah anak sekelahiran (*litter size*), kemampuan anak untuk bertahan hidup setelah dilahirkan (*mortality rate*), dilakukannya penanganan saat melahirkan, perawatan domba pasca lahir, perawatan induk pasca lahir, serta mencegah terjadinya kematian yang terjadi pada cemp. Penanganan dan perawatan domba harus lebih diperhatikan lagi dan dilakukan dengan baik. Laporan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dengan judul Angka Kelahiran dan Kematian Domba Sapudi di Unit Pelaksana Teknis Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/istansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya. Selain itu juga melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang ada di lapangan dengan yang diperoleh dari bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak terima dikampus.

1.2.3 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) ini adalah:

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta mengikuti perkembangan ipteks di UPT PT dan HMT Jember.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan

kerjanya.

- d. Mengetahui tatalaksana dan serangkaian kegiatan dalam pemeliharaan domba sapudi di UPT PT dan HMT Jember.
- e. Pengambilan data study kasus yang terjadi di UPT PT dan HMT Jember.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta dapat mengikuti perkembangan ipteks yang ada.
- b. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.
- c. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan akan manajemen kesehatan pada domba sapudi.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perawatan domba sapudi.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di UPT PT dan HMT Jember, desa Sidomulyo, kec. Silo, kabupaten Jember, provinsi Jawa Timur. Di kelurahan Kebonsari Summersari Jember (Kebun Bibit dan Pembibitan Sapi Rambon). Kegiatan pembibitan di UPT PT dan HMT Jember dibagi menjadi 2 (dua) yaitu pembibitan domba sapudi dan pembibitan Hijauan Pakan Ternak (HPT) unggul. Kegiatan pembibitan domba sapudi yang dilakukan mengacu pada pedoman pembibitan yang baik (*good breeding practices*) dengan beberapa tahapan mulai dari seleksi induk dan pejantan, pengaturan perkawinan, pemeliharaan induk bunting, penanganan kelahiran, pemeliharaan dan pembesaran anak, pelaksanaan recording dan pengukuran ternak dalam rangka penerbitan Surat Keterangan Layak Bibit (SKLB) domba sapudi. Pembibitan HPT dilakukan terhadap jenis jenis HPT unggul diantaranya rumput gajah *Var. Taiwan*, *Glirycidea* (Gamal), *Indigofera*, Kaliandra merah, Kaliandra putih dan lain lain.

1.3.2 Jadwal Kerja

PKL dilaksanakan pada tanggal 11 September sampai 05 Oktober 2020. Kegiatan PKL dilakukan di hari Senin-Sabtu dan libur dihari Minggu, kegiatan dimulai dari pukul 07.00-15.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di UPT PT dan HMT Jember dengan metode orientasi, observasi, pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL), dan informasi.

a. Orientasi

Sebelum kegiatan praktik kerja lapang (PKL) dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan itu meliputi pengarahan dan pengenalan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama melaksanakan kegiatan PKL, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di UPT PT dan HMT Jember.

b. Observasi

Pengamatan langsung yang berguna untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan meliputi kelahiran domba, penanganan domba lahir, perawatan cempe pasca lahir, perawatan induk pasca lahir, dan kematian cempe pasca lahir.

c. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL)

Praktik Kerja Lapang (PKL) Mahasiswa ikut serta secara langsung dalam seluruh kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan jadwal yang telah ditentukan.

d. Informasi

Metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama kegiatan. Selain itu data yang didapat diperoleh dari pusat informasi yang berada di UPT PT dan HMT Jember selama PKL.